

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, KREDIT
BERMASALAH DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2019**

(Skripsi)

Oleh

Novi Dwi Agustin
NPM 1711011060



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, KREDIT BERMASALAH DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2019

Oleh

Novi Dwi Agustin

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, kredit bermasalah, dan dana pihak ketiga terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan *go public* periode 2009-2019. Populasi dalam penelitian ini ialah industri perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER), ukuran perusahaan, dan dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci : Struktur Modal, ukuran perusahaan, NPL, LDR dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, COMPANY SIZE, PROBLEM LOANS AND THIRD PARTY FUNDS ON THE VALUE OF THE BANKING INDUSTRY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2009-2019 PERIOD

By

Novi Dwi Agustin

This study aims to analyze the effect of capital structure, firm size, non-performing loans, and third party funds on firm value in the go public banking industry for the 2009-2019 period. The population in this study is the go public banking industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using purposive sampling method obtained a sample of 25 companies. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that the capital structure (DER), firm size, and third party funds (Loan to Deposit Ratio) had a positive and significant effect on firm value (PBV). Meanwhile, non-performing loans (Non Performing Loans) have a negative and significant effect on firm value (PBV).

Keywords : Capital Structure, Company Size, NPL, LDR and Company Value

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, KREDIT
BERMASALAH DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2019**

Oleh

Novi Dwi Agustin

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA MANAJEMEN

Pada

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

: **PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, KREDIT BERMASALAH DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2019**

Nama Mahasiswa

: **Novi Dwi Agustin**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711011060**

Jurusan

: **Manajemen**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**


Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.
NIP 19600426 198703 1 001


Ahmad Faisol, S.E., M.M.
NIP 19791231 200604 1 004

2. **Ketua Jurusan Manajemen**


Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP 19600105 198603 1 005

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.**



Sekretaris : **Ahmad Faisol, S.E., M.M.**



Penguji : **Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Oktober 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Dwi Agustin

Nomor Pokok Mahasiswa : 1711011060

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : **Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kredit Bermasalah dan Dana Pihak Ketiga terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2019**

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila, di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku,

Bandar Lampung, 27 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan,



Novi Dwi Agustin
NPM. 1711011060

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Adi Jaya, pada tanggal 12 Agustus 1998, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, dari Bapak Eko Prasetyo dan Ibu Suharnik.

Pada tahun 2004 peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Adi Jaya Kec. Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah yang telah diselesaikan penulis pada tahun 2010. Penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 03 Tebanggi Besar, Kab. Lampung Tengah . Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Seputih Agung, Kec. Seputih Agung, Kab. Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan jenjang pendidikan S1 dan terdaftar sebagai Mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN dan mengambil konsentrasi Manajemen Keuangan. Pada tahun 2020 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang yang dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2020 sampai 10 Februari 2020.

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.”

(QS. Al-Isra' : 7)

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

(QS. Luqman : 14)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya.

Kupersembahkan dengan rasa bersyukur dan kerendahan hati karya ini untuk :

Kedua orangtua ku, Alm. Bapak Eko Prasetyo dan Ibu Suharnik

Yang telah memberikan doa, semangat, kasih sayang serta dukungan untuk semua keberhasilan ini. Semoga segala pengorbanan kepada penulis bisa membanggakan dan membuat bahagia bagi kalian.

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kredit Bermasalah dan Dana Pihak Ketiga terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2019”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh dukungan, bantuan serta bimbingan dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku pembimbing akademik yang telah memberikan doa, perhatian, dukungan serta motivasi kepada penulis dari awal penulis menjadi mahasiswa sampai sekarang ini .
3. Bapak Dr. Ribhan Ashari, S.E, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Utama dan Ketua Penguji dan yang telah membimbing, mendidik, menasehati, memberikan banyak saran dan dengan kesabarannya mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Faisol, S.E., M.M. selaku Pembimbing Kedua dan Sekretaris Pendamping yang telah membimbing, mendidik, menasehati, memberikan banyak saran dan dengan kesabarannya mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama pada ujian komprehensif skripsi, atas kesediaannya dalam memberikan pengarahan dan

saran dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam memenuhi kebutuhan administratif.
9. Kakakku Frandica Septian Nugroho dan Eka Rinda Meylliana serta dua keponakanku Ackma Abiyazka Nugroho dan Alesha Amaninda Nugroho yang sudah menjadi bagian terpenting yang selalu memberikan do'a serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah dan mendapatkan gelar sarjana.
10. Sahabat-sahabat terbaikku Lina Wati, Mega, Novela, Robi dan Iqbal serta teman-teman kuliahku Ratih, Vinda, Sartika, Wayan, Rointan yang telah banyak membantu, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah dan mendapatkan gelar sarjana.
11. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan semua pihak yang telah membantu, memberika motivasi serta doa kepada penulis yang tidak dapat disampaikan satu persatu saya ucapakan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Semoga segala bantuan serta kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan nikmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini banyak kerukarang dan kelemahan namu penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung,
Penulis

Novi Dwi Agustin
1711011060

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. <i>Pecking Order Theory</i>	9
2. <i>Trade of Theory</i>	9
3. Struktur Modal.....	10
4. Ukuran Perusahaan	12
5. Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loan</i>).....	13
6. Dana Pihak Ketiga	14
7. Nilai Perusahaan	14
B. Penelitian Terdahulu.....	15
C. Kerangka Pemikiran	16
D. Hipotesis Penelitian.....	17
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Sumber Data	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Metode Pengumpulan Data	21
D. Variabel Penelitian	21
1. Variabel Independen.....	21
2. Variabel Dependen	23
E. Metode Analisis Data	23
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	23
2. Uji Asumsi Klasik	24
F. Analisis Regresi Linier Berganda.....	25

G. Uji Hipotesis.....	26
1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)	26
2. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)	26
3. Koefisien Determinasi	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	28
1. Statistik Deskriptif	28
2. Uji Asumsi Klasik	31
B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	35
C. Hasil Uji Hipotesis	36
1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	36
2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	37
3. Koefisien Determinasi	38
D. Pembahasan	39
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	42
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Total Kredit Bermasalah dan Dana Pihak Ketiga	3
2.1 Penelitian Terhadulu	15
3.1 Daftar Sampel Penelitian.....	21
4.1 Statistik Deskriptif	28
4.2 Hasil Uji Normalitas	32
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	33
4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	34
4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
4.6 Hasil Uji Signifikansi Sumultan (Uji F)	37
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Jumlah Bank Umum di Indonesia Periode 1988-2019	2
2.1 Kerangka Pemikiran.....	17
4.1 Grafik P – P Plot Hasil Uji Normalitas	32
4.2 Grafik <i>Scatter Plot</i> Hasil Uji Heterokedastisitas	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Periode 2009-2019	L-1
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian.....	L-2
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	L-3
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas	L-4
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas	L-5
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi	L-6
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	L-7
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	L-8

I. PENDAHULUAN

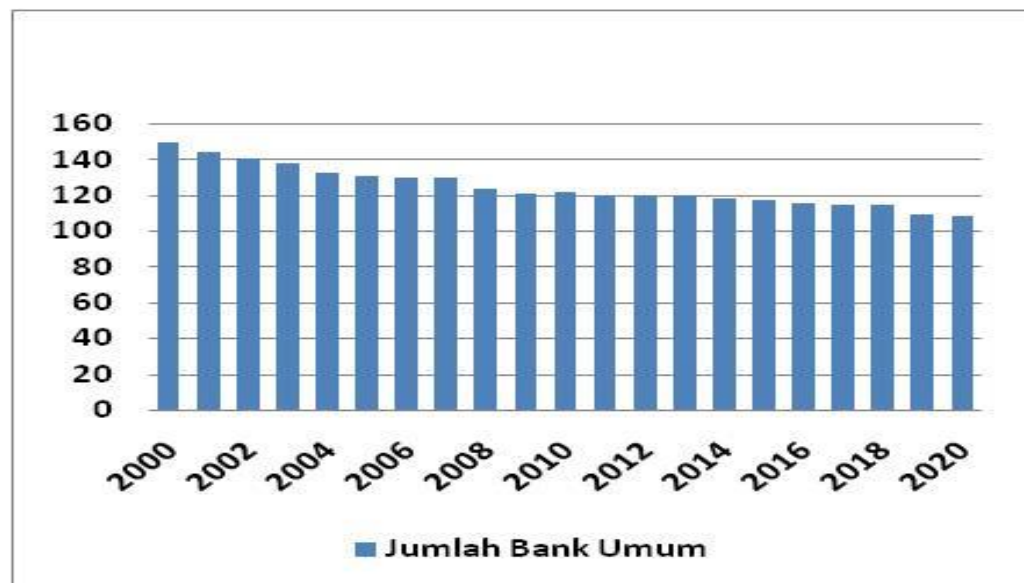
A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini banyak perusahaan yang memiliki peranan penting untuk menjaga kestabilan perekonomian Indonesia. Industri perbankan adalah salah satu industri yang sangat berpengaruh terhadap pergerakan perekonomian Indonesia. Industri perbankan merupakan salah satu sub-sistem industri jasa keuangan yang berperan pada semua aktivitas ekonomi dan menjadi sektor penggerak utama pada Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, seperti dalam bidang investasi dan ekspor impor. Saat ini banyak industri yang berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan mereka dengan tujuan agar investor melihat secara fundamental mengenai hasil yang akan diperoleh dari investasi perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang baik membuat investor tidak ragu untuk melakukan investasi karena melihat tingkat kesehatan perusahaan sedang dalam kondisi yang aman.

Industri perbankan menjadi salah satu industri yang dianggap penting karena mampu menarik investor dengan menunjukkan nilai perusahaan yang telah mereka capai melalui transaksi saham di bursa efek. Bagi perusahaan yang telah *go public*, harga saham dianggap sangat penting dari nilai perusahaan. Harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan. Harga saham dijadikan masyarakat sebagai acuan untuk melihat bagaimana baik atau buruknya nilai suatu perusahaan. Kepercayaan masyarakat muncul ketika perusahaan berhasil memperoleh pencapaian nilai perusahaan yang baik.

Bank adalah lembaga keuangan dengan usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang lebih lanjut. Fungsi industri perbankan berdasarkan sisi keuangan adalah

untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk meratakan pembangunan nasional dan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Peran bank dalam menjalankan kegiatannya sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dan membutuhkan dana berguna untuk memperlancar aktivitas ekonomi serta membantu masyarakat yang membutuhkan dana. Jasa-jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan dari sisi transaksi dapat berupa dapat berupa transfer dan *letter of credit*. Berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Bank Umum di Indonesia terdiri dari Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, BUSN Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Campuran dan Bank Asing yang jumlahnya disajikan dalam Gambar 1.1 sebagai berikut :



Sumber : SPI, Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.1 Jumlah Bank Umum di Indonesia Periode 2000-2019

Pada tahun 2020 , Indonesia dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang membawa dampak kewaspadaan pada berbagai sektor industri di Indonesia termasuk industri perbankan. Intermediasi perbankan telah merekam adanya perlambatan ekonomi yang terjadi pada Maret 2020 dengan menunjukkan total kredit yang mengalami penurunan. Dampak dari pendemi Covid-19 yang juga perlu diperhatikan adalah bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan industri perbankan di Indonesia dengan melihat bagaimana rasio kondisi kredit bermasalah dan bagaimana kondisi penghimpunan dana pihak ketiga pada bank. Berikut adalah tabel ringkasan mengenai total kredit bermasalah dan jumlah

kredit dari pihak ketiga dalam industri perbankan *go public* selama periode 2009 hingga 2019 :

Tabel 1.1 Total Kredit Bermasalah dan Dana Pihak Ketiga

Tahun	Kredit Bermasalah (NPL%)	Dana Pihak Ketiga (LDR%)
2009	3.87	73.87
2010	4.90	73.96
2011	2.59	77.00
2012	2.38	82.22
2013	1.95	85.74
2014	2.21	84.82
2015	2.78	84.08
2016	3.60	83.99
2017	3.36	84.24
2018	3.20	90.05
2019	3.45	94.23

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui kredit bermasalah (*non performing loan*) pada industri perbankan tahun 2009-2019 cenderung berfluktuasi. Total kredit bermasalah yang timbul dari ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya pada tahun 2009 mencapai total 3.87% dan 2010 sudah hampir mencapai angka 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2010 kondisi kredit bermasalah pada industri perbankan terbilang cukup buruk. Pada tahun 2011 hingga tahun 2013 kredit bermasalah yang dialami oleh industri perbankan mengalami penurunan, hal ini berarti pengendalian kredit yang mereka berikan kepada nasabah dapat di kontrol dengan baik. Kemudian pada tahun 2013 hingga tahun 2019, total kredit bermasalah dari total kredit yang diberikan mengalami peningkatan, meskipun tingkat peningkatan tidak mencapai batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, hal ini tetap membuat industri perbankan menjaga kondisi kredit mereka agak tidak terus meningkat dan memberi efek buruk bagi perusahaan. Sedangkan untuk jumlah kredit dari pihak ketiga (*loan to deposit ratio*) dari tahun 2009 sampai tahun 2014 terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2015 jumlah kredit dari pihak ketiga mengalami sedikit penurunan. Jumlah kredit dari pihak ketiga mengalami peningkatan yang tinggi pada tahun 2018 dan 2019, hal ini

menunjukkan bahwa semakin rendah kemampuan likuiditas industri perbankan dalam membayar kembali kewajibannya kepada nasabah.

Intermediasi perbankan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Visi Indonesia pada tahun 2045 adalah menjadi negara yang masuk dalam lima besar kekuatan ekonomi di dunia, oleh sebab itu perlu dilakukan efisiensi peningkatan permodalan agar fungsi bank sebagai intermediasi internasional yang menggambarkan jumlah kredit dari pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio*) dapat dijalankan dengan baik. Pengelolaan kredit yang baik oleh manajemen kredit akan memberikan keberhasilan pada usaha bank. Secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi akan melambat apabila tingkat jumlah kredit menurun. Singkatnya, penurunan permintaan kredit perbankan baik kredit konsumsi, modal kerja, ataupun investasi akan membuat daya beli, pertumbuhan usaha, dan investasi akan mengalami penurunan yang akan berakibat buruk bagi nilai perusahaan

Struktur modal merupakan salah variabel yang dapat digunakan untuk melihat nilai suatu perusahaan perbankan. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan salah satu alat analisis yang mengacu pada sumber pendanaan suatu perusahaan yang meliputi pendanaan hutang dan ekuitas. Target struktur modal yang optimal merujuk pada modal asing dan modal sendiri. Rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat stuktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dengan membandingkan total hutang dengan ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Besar atau kecilnya hasil perhitungan DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan menunjukkan kecilnya resiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan sehingga menarik banyak investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardi Hidayat, Nani Rohaeni, dan Nuraeni (2020) menunjukkan bahwa struktur modal baik secara simultan atau secara parsial sama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menunjukkan skala diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Basyaib, 2007). Ukuran perusahaan (*size*) adalah faktor yang digunakan untuk melihat ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat yang dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Variabel ini digunakan untuk menunjukkan nilai suatu perusahaan dengan melihat kondisi perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan besar atau perusahaan kecil. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena mampu menunjukkan bagaimana perusahaan bisa memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal melalui ukuran besar kecilnya perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019) serta Irawan & Kusuma (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat *et.,al* (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novari & Lestari (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13 tahun 2011 Pasal 6 mengenai Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Individual terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesehatan suatu industri perbankan, salah satu faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profil risiko (*risk profile*) dengan mengukur resiko kredit dan resiko likuiditas. Rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit adalah variabel *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko likuiditas adalah variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kondisi nasabah yang sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian

kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah (Ismail, 2009). Kategori yang masuk dalam NPL adalah nasabah yang menunggak lebih dari 90 hari. Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia menyebabkan banyak kekhawatiran pada sejumlah industri perbankan di Indonesia. Hasil *Non Performing Loan* dapat menunjukkan kesimpulan bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* semakin buruk kualitas kredit dari suatu lembaga keuangan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Murni & Sabijono (2018) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Irdavani, (2015) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harrison, (2017) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel lain yang perlu diperhatikan juga oleh perusahaan yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Untuk melihat perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga digunakan perhitungan dengan *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah yang dihimpun oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* berhubungan dengan tingkat likuiditas. Sumber likuiditas digunakan untuk membayar penarikan kembali yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit. Hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi akan menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas dan semakin tinggi tingkat kredit yang akan diberikan. Semakin tinggi tingkat kredit yang diberikan, maka semakin menimbulkan resiko kredit (gagal bayar).

Penelitian yang dilakukan oleh Murni & Sabijono (2018) menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Harrison (2017) dan

Anwar (2018) menunjukkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati *et.al.*, (2018) menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan adanya hasil perbedaan penelitian (*gap research*) dan fenomena yang terjadi pada industri perbankan di Indonesia maka peneliti tertarik untuk menggunakan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti memperluas data periode penelitian hingga 11 tahun, yaitu dari 2009 sampai 2019 dengan asumsi bahwa semakin banyak periode yang digunakan akan menunjukkan hasil penelitian lebih baik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kredit Bermasalah dan Dana Pihak Ketiga terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2019**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2009-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2009-2019?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2009-2019?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2009-2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari indentifikasi masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2009-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2009-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2009-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2009-2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai gambaran dan bahan pertimbangan dimasa depan dalam pengambilan keputusan yang berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menilai kelayakan perusahaan perbankan yang tepat untuk pengambilan keputusan melakukan investasi.
3. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai bagaimana kondisi nilai suatu perusahaan pada industri perbankan di Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory merupakan suatu teori yang mampu menjelaskan mengenai asimetri informasi penggunaan sumber dana eksternal antara manajemen suatu perusahaan dengan investor. *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* atau pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan, dan apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan (Myers dan Majluf dalam Suad Husnan dan Pudjiastuti, 2004).

Secara spesifik perusahaan mempunyai urutan preferensi (hierarki) dalam pendanaan mereka. Asumsi *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa tata urutan keputusan pendanaan dimulai dari memilih sumber dana internal, kemudian sumber dana eksternal dengan utang urutan pertama dan ekuitas sebagai urutan terakhir (Joni dan Lina, 2010). Fungsi pendanaan adalah untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan, untuk menentukan bagaimana kegiatan suatu perusahaan akan didanaai, menentukan perolehan dana kebutuhan investasi, mengetahui komposisi penggunaan utang maupun ekuitas perusahaan agar bisa melihat bagaimana pengaruhnya keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

2. *Trade off Theory*

Teori *trade-off* adalah teori struktur modal yang diperkenalkan pertama kali pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller dalam sebuah artikel berjudul

American Economic Review. Menurut Atmaja (2008) terdapat tiga masukan yang penting dalam *Trade off Theory*. Pertama, perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi variabilitas keuntungannya akan memiliki probabilitas *financial distress* yang besar, perusahaan yang seperti ini harus menggunakan sedikit utang. Kedua, aktiva tetap yang khas, aktiva yang tidak nampak dan kesempatan bertumbuh akan kehilangan banyak nilai jika terjadi *financial distress*. Perusahaan yang menggunakan aktiva semacam ini seharusnya menggunakan sedikit utang. Ketiga, perusahaan yang membayar pajak yang tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan utang dibanding perusahaan yang membayar pajak yang rendah.

Teori *trade-off* merupakan teori yang mendalilkan bahwa perusahaan biasanya dibiayai oleh hutang dan ekuitas. Perusahaan yang mampu menyesuaikan antara biaya dan keuntungan marjinal dengan trade off ekuitas dan keputusan pendanaan hutang akan berguna untuk mencapai apa yang disebut struktur modal optimal (Titman & Wessels, 1988). Teori *trade-off* menyatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat hutang yang optimal dan berusaha untuk menyesuaikan tingkat hutang aktualnya ke arah titik optimal, ketika perusahaan tersebut berada pada kondisi tingkat hutang yang terlalu tinggi atau tingkat hutang yang terlalu rendah. Kondisi yang menyebabkan bertambahnya penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan jika struktur modal berada dibawah titik optimal.

3. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) atau yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal (Ambarwati, 2010). Struktur modal di anggap penting bagi suatu perusahaan karena mampu menggambarkan kondisi posisi keuangan suatu perusahaan. Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal harus mancapai titik optimal untuk mengendalikan resiko dan pengembalian agar mampu

meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham akan mengalami penurunan apabila risiko lebih tinggi, tetapi ekspektasi tingkat pengembalian yang lebih tinggi maka harga saham akan kembali meningkat.

Komponen struktur modal adalah sebagai berikut :

- a. Modal asing, modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan dan bersifat sementara terkait modal tersebut adalah hutang yang harus dilunasi kembali. Modal asing terdiri dari tiga yang dijelaskan sebagai berikut :
 - Utang Jangka Pendek (*Short-term Debt*). Utang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktu pengembaliannya paling lama adalah satu tahun.
 - Utang Jangka Menengah (*Intermediate-term Debt*). Utang jangka menengah merupakan utang yang jangka pengembalian waktunya lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun.
 - Utang Jangka Panjang (*Long-term Debt*). Utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktu pengembaliannya panjang, biasanya lebih dari 10 tahun yang biasanya dalam bentuk pinjaman obligasi dan hipotek.
- b. Modal Sendiri, modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang ditanam sebagai modal dalam perusahaan dengan jangka waktu yang tidak menentu. Modal sendiri dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain :
 - Modal Saham. Modal saham dapat disebut juga sebagai tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam sebuah perusahaan. Terdapat jenis-jenis dari saham yakni saham biasa (*common stock*), saham preferen (*prefed stock*), saham kumulatif (*cummulative preferred stock*) dan lain sebagainya.
 - Cadangan. Cadangan adalah hasil perolehan keuntungan perusahaan selama tahun berjalan meliputi cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

- Laba Ditahan. Laba ditahan adalah keuntungan yang ditahan oleh perusahaan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.66/POJK.03/2016 Pasal 3, modal terdiri atas modal inti (*tier 1*) dan modal pelengkap (*tier 2*). Modal inti (*tier 1*) adalah modal bank yang terdiri atas modal disetor, modal sumbangan, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak, setelah dikurangi muhibah (*goodwill*) yang ada dalam pembukuan bank dan kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dan jumlah yang seharusnya dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (*core capital*). Sedangkan modal pelengkap (*tier 2*) adalah modal bank yang terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva tetap produktif dan modal pinjaman.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) dapat diartikan sebagai suatu ukuran skala yang menggambarkan besar-kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan, dan kapitalisasi suatu pasar. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal maka akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai gambaran tentang karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat berapa banyak total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan.

Total *asset* digunakan sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan karena total dari suatu aset kondisinya lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Total *asset* yang dimiliki perusahaan kemudian di logaritma naturalkan (Ln) untuk melihat perbedaan masing-masing ukuran perusahaan. Pada dasarnya ukuran skala besar kecilnya suatu perusahaan

dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Jika dibandingkan dengan perusahaan dalam skala kecil, perusahaan berskala besar memiliki peluang yang lebih mudah untuk memperoleh modal dipasar modal

5. Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu penilaian yang digunakan untuk melihat bagaimana kondisi kesehatan bank. Indikator yang digunakan untuk menilai berupa rasio *financial* pokok yang memberikan informasi mengenai kondisi rentabilitas, permodalan, likuiditas, resiko kredit, dan resiko pasar. *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah akibat ketidaklancaran pembayaran yang dilakukan oleh nasabah bank. *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan atau menggambarkan besarnya risiko kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (Dendawijaya, 2005).

Non Performing Loan (NPL) pada laporan keuangan ada dua jenis, yaitu NPL gross dan NPL net. *Non Performing Loan* (NPL) gross merupakan kredit bermasalah yang membandingkan jumlah kredit berstatus kurang lancar, diragukan, dan macet yang kemudian dengan total kredit yang diberikan. Sedangkan NPL net merupakan perhitungan yang hanya membandingkan kredit yang status macet dengan total kredit yang diberikan. Berdasarkan penjeasan tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) gross untuk melihat total kredit yang bermasalah karena dalam perhitungannya *Non Performing Loan* (NPL) gross melibatkan kredit berstatus kurang lancar dan diragukan yang bisa saja terus meningkat menjadi kredit berstatus macet di periode berikutnya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/30/DPN tanggal 16 Desember 2011 menyatakan bahwa

besarnya *Non Performing Loan* (NPL) yang baik adalah di bawah 5%, apabila dibawah 5% maka kondisi kredit bermasalah yang terjadi pada suatu industri perbankan dapat dikatakan sangat minim.

6. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga menurut Kasmir (2012) merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dan terpenting bagi kegiatan operasional suatu industri perbankan dan juga ukuran yang berkaitan dengan keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinal dari sumber dana ini. Rasio likuiditas yang digunakan untuk melihat besarnya kredit yang diberikan dengan total dana yang diperoleh dari masyarakat adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan jumlah kredit yang telah disalurkan terhadap total dana pihak ketiga. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2012). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai gambaran untuk mengetahui tingkat likuiditas dan menjadi alat intermediasi perbankan. Semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan karena total dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, jika angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rendah berarti menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya, hal ini menunjukkan bahwa bank belum maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasinya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah ukuran untuk melihat seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

7. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan wujud keberhasilan perusahaan untuk menarik kepercayaan masyarakat atau investor melalui kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang telah mampu memaksimalkan nilai perusahaan mereka berarti telah membuktikan bahwa perusahaan tersebut juga mampu

untuk memaksimalkan tujuan utama mereka. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan akan tinggi juga sehingga kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat. Harga saham dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan rasio penilaian.

Rasio penilaian adalah rasio yang berhubungan dengan penilaian kinerja saham suatu perusahaan yang telah *go public*. Rasio penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan *Price to Book Value* (PBV) yang menghitung nilai buku per lembar saham dengan harga per lembar saham. *Price to Book Value* (PBV) dapat digunakan sebagai salah satu indikator dari nilai perusahaan menunjukkan nilai harga saham yang diperdagangkan perusahaan berada di atau atau dibawah nilai buku saham.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan acuan yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai bahan referensi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti / Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Suranto et.,al (2017) / Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.	Analisis regresi linear berganda	<u>Dependen</u> : Nilai Perusahaan (PBV). <u>Independen</u> : DER, ROA, NPL.	DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV. DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV secara simultan.
Murni & Sabijono, (2018) / Peran	Analisis regresi	<u>Dependen</u> : Nilai	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, LDR

Kinerja Keuangan dalam Menentukan Nilai Perusahaan.	linear berganda	Perusahaan <u>Independen</u> : CAR, LDR, NOL, DER, dan ROE	berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV. NPL berpengaruh dan signifikan terhadap PBV, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, ROE tidak berpengaruh terhadap PBV. Secara simultan CAR, LDR, NPL, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV.
Yuzkiy Annaf Siyyah, (2019) / Pengaruh DER, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Indonesia dan Filipina	Analisis regresi linear berganda	<u>Dependen</u> : Nilai Perusahaan (PBV). <u>Independen</u> : DER, NPL, LDR, BOPO	Pada bank Indonesia nilai DER dan LDR tidak berpengaruh terhadap PBV. NPL dan BOPO berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan pada bank di Filipina nilai DER, LDR serta BOPO berpengaruh terhadap PBV dan NPL tidak berpengaruh terhadap PBV.
Anggreni, (2019) / <i>The Effect of Profitability, Capital Structure, NPL, Firm Size on Banking Firm Value on BEI</i>	Analisis regresi linear berganda	<u>Dependen</u> : Nilai Perusahaan (PBV). <u>Independen</u> : ROA, CAR, NPL, LDR, dan Bank Size.	ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan Capital Edequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap PBV.

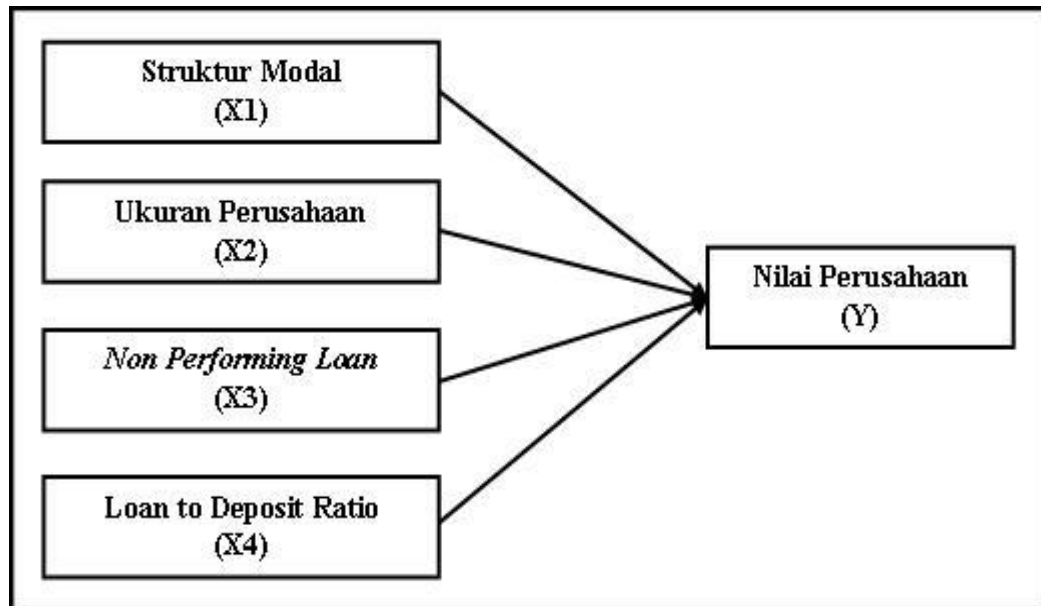
Sumber : Referensi Jurnal Nasional dan Berbagai Literatur

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan tentang variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Penelitian Suranto *et.,al* (2017) menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Murni & Sabijono (2018) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuzkiy Annaf Siyyah (2019) menunjukkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan Indonesia tetapi LDR

berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan Filipina. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara modal sendiri (saham biasa dan preferen) dan utang yang digunakan oleh perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal (Ambarwati, 2010). Penurunan atau peningkatan jumlah modal bank akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika merubah struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, artinya tidak ada struktur modal yang terbaik, jika merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan juga mengalami perubahan maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan, atau harga saham, adalah strktur modal yang terbaik. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari tingkat total utang yang rendah. Penggunaan utang akan meningkatkan proporsi hutang dalam struktur modal yang menyebabkan nilai perusahaan meningkatkan sampai titik tertentu. Tapi di luar titik itu,

kenaikan lebih lanjut leverage akan meningkatkan biaya perusahaan secara keseluruhan modal dan mengurangi total nilai pasarnya. Efek negatif penggunaan utang adalah ketika managerial menggunakan tingkat utang yang tinggi untuk mengurangi pengeluaran arus kas dalam pembayaran utang maka semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan akan menyebabkan tingginya resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dan juga menyebabkan perusahaan kehilangan investor mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & MY, (2021) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang terbentuk adalah :

H₁ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) adalah suatu ukuran skala yang menggambarkan besar-kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Ukuran perusahaan akan melihat total *asset* yang digunakan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga membuat perusahaan mampu untuk melunasi hutang-hutangnya. Hal ini akan berpengaruh baik terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Hirdinis (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dilakukan pengujian kembali untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian yang digunakan adalah :

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan

Non Performing Loan (NPL) merupakan analisis yang digunakan untuk melihat besarnya risiko kredit bermasalah. *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu rasio pengukuran risiko usaha bank yang mampu menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank akibat ketidaklancaran pembayaran yang dilakukan oleh nasabah bank.

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Suranto *et.,al* (2017) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan perbankan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

H₃ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk membandingkan jumlah kredit yang telah disalurkan terhadap total dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai gambaran untuk mengetahui tingkat likuiditas dan menjadi alat intermediasi perbankan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan yang mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Total kredit yang diberikan oleh bank perlu diimbangi oleh kemampuan bank untuk mengembalikan dana dengan tujuan agar LDR tetap terjaga, kepercayaan masyarakat meningkat dan calon investor tertarik kepada perusahaan. LDR yang tinggi menggambarkan bahwa pendapatan bunga suatu industri perbankan juga meningkat. Hal ini akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati *et.al.*, (2018) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang terbentuk adalah :

H₄ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

III.METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode arsip atau dokumen berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan go publik. Laporan keuangan diperoleh dari data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian dan di Bursa Efek Indonesia pada website resminya *www.idx.co.id*. Pengolahan data menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25 dan periode data yang digunakan mulai dari tahun 2009 sampai 2019. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independen, yang meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan perusahaan perbankan *go public*.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian para peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi adalah keseluruhan data yang dijadikan pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Industri perbankan yang *go public* sebelum tahun 2009 di Bursa Efek Indonesia.
3. Industri perbankan yang tidak *delisting* selama periode 2009-2019.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

1.	Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	45
2.	Industri perbankan yang <i>go public</i> setelah tahun 2009 di Bursa Efek Indonesia.	(17)
3.	Industri perbankan yang <i>delisting</i> selama periode 2009-2019	(3)
Jumlah Sampel Penelitian		25

Sumber : Data diolah, 2019

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi pustaka. Data dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian atau telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2019. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan melihat buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis agar memperoleh landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependen. Adapun variabel yang termasuk dalam variabel independen dan dependen adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yang terdiri dari struktur modal, ukuran perusahaan, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Adapun perhitungan variabel independen dijelaskan sebagai berikut|:

a) Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan

utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{Debt\ Total}{Equity\ Total} \times 100$$

b) Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu skala yang digunakan untuk melihat ukuran besar atau kecil nya suatu perusahaan. Skala ukuran perusahaan pada dasarnya dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Mmenurut Jogiyanto Hartono (2008) untuk melihat ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Size = Ln\ Total\ Assets$$

c) Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan (NPL) merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah akibat ketidaklancaran pembayaran yang dilakukan oleh nasabah bank. Rumus perhitungan yang digunakan untuk menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) atau rasio kredit yang bermasalah menurut Ismail (2009) adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100$$

a) Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Rasio yang digunakan untuk melihat besarnya total kredit dengan dana pihak ketiga adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perhitungan yang digunakan

untuk melihat seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh struktur modal, ukuran perusahaan, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa periode, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu rasio penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan menghitung nilai buku per lembar saham dengan harga per lembar saham. Adapun rumus *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut (Rahardjo, 2009) :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}} \times 100$$

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan di-manage untuk kemudian diolah dalam rangka menjawab rumusan masalah. Tahapan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisa Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016), analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai

rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016). Analisis Statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan indikator nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Syarat asumsi dari metode analisis regresi berganda adalah harus terlebih dahulu lolos uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji ini adalah 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi (*sig.*) $\geq 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (*sig.*) $\leq 0,05$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikoloniaritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui jika pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas) atau tidak (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 0,1$. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan multikolinier.

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

- Jika nilai *tolerance* $r < 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan korelasi antara serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*Time Series*) atau ruang (*Cross Section*). Uji autokorelasi dalam metode analisis regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Runs Test*. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yang terjadi menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat analisis yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari Grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika pada hasil Grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik atau membentuk pola persebaran yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi. Sebaliknya, jika Grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik atau pola yang terbentuk menyebar secara acak maka dapat disimpulkan adanya homokedastisitas pada persamaan regresi.

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari dua atau lebih dari variabel bebas (independen)

terhadap variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi DER, ukuran perusahaan, NPL, dan LDR, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Model analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2016) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + b_1DER + b_2LnAsset + b_3NPL + b_4LDR + \varepsilon$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

α = Koefisien konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

DER = Struktur Modal

Ln Asset = Ukuran Perusahaan

NPL = *Non performing loan* (NPL)

LDR = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

ε = *Error*

G. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji nilai F hitung disebut juga dengan Model/Uji Anova, yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji f akan membandingkan antara f hitung dengan f tabel. Dasar pengambilan keputusan uji F adalah apabila nilai signifikan $\leq 5\%$, maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji t adalah analisis yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2016). Variabel akan memiliki pengaruh jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar di banding t tabel. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah apabila hasil uji t dengan nilai signifikansi lebih kecil

dari 5%, maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh pada variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variasi variabel bebas dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 ini akan mempunyai *range* antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 ini semakin mendekati satu, maka akan semakin kuat atau semakin besar pengaruh variabelvariabel bebas terhadap variabel terikat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan variabel independen dan variabel dependen yang telah diteliti pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) industri perbankan *go public* periode 2009-2019 yang menunjukkan bahwa H1 **ditolak**. Artinya bahwa investor tidak memperhatikan seberapa besar atau kecilnya hutang perusahaan tetapi lebih memperhatikan bagaimana perusahaan mampu mengelola dana tersebut dengan efektif dan mampu memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan. Penggunaan struktur modal yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan tidak membawa efek buruk bagi perusahaan sehingga ketika struktur modal mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Sesuai dengan *trade off theory* penggunaan hutang yang belum mencapai titik optimal tidak akan membawa resiko buruk bagi perusahaan yang dapat menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan.
2. Ukuran perusahaan (Size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) industri perbankan *go public* periode 2009-2019 yang menunjukkan bahwa H2 **diterima**. Artinya bahwa kenaikan ukuran perusahaan akan menyebabkan kenaikan pada nilai perusahaan (PBV) industri perbankan, dan penurunan ukuran perusahaan akan menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan (PBV) pada industri perbankan. Industri perbankan merupakan salah satu industri yang mempunyai akses sumber pembiayaan eksternal yang berasal dari hutang. Semakin besar ukuran perusahaan industri perbankan akan mempermudah perusahaan dalam

memperoleh utang yang dijadikan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Berkaitan dengan *trade off theory* dalam penggunaan hutang, industri perbankan yang menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang yang belum mencapai titik optimal maka akan membawa dampak baik bagi perusahaan.

3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) industri perbankan *go public* periode 2009-2019 yang menunjukkan bahwa H3 **diterima**. Artinya bahwa peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Tingginya nilai *Non Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan tingginya tingkat resiko kredit dalam suatu industri perbankan. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal. Tingkat resiko kredit yang tinggi menyebabkan industri perbankan harus menggunakan sumber internal mereka untuk menanggung akibat tingginya kredit bermasalah, pemanfaatan dana internal yang terus menerus untuk menutupi resiko kredit akan menyebabkan modal perusahaan akan menurun dan terkikis yang akan menyebabkan bank mengalami kesulitan dalam penyaluran kredit sehingga menyebabkan berkurangnya modal yang dihimpun yang berdampak menurunkan laba perusahaan.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) industri perbankan *go public* periode 2009-2019 yang menunjukkan bahwa H4 **diterima**. Artinya bahwa kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menyebabkan kenaikan pada nilai perusahaan industri perbankan, dan penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan pada industri perbankan. Sesuai dengan *trade off theory* suatu industri perbankan harus bisa menyeimbangkan antara intensif atau perolehan yang diterima oleh perusahaan melalui pinjaman kredit dengan kecukupan modal yang harus dipenuhi. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank akan menyebabkan bank mencari sumber pendanaan yang sesuai, jadi sumber pendanaan

yang berasal dari hutang tetap harus memperhatikan modal yang dimiliki perusahaan agar tidak membawa dampak buruk bagi perusahaan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada industri perbankan *go public* periode 2009-2019.

Variabel struktur modal merupakan salah satu variabel yang digunakan sebagai salah satu kunci untuk melihat bagaimana perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan tentang kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal (hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai suatu perusahaan. Penggunaan hutang dalam suatu industri dapat membawa dua pengaruh, yaitu pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif penggunaan hutang dapat membawa keuntungan bagi industri perbankan yang diperoleh dari pengurangan pajak dari bunga hutang sedangkan pengaruh negatif penggunaan hutang akan membawa kerugian yang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Struktur modal berpengaruh positif karena perusahaan mampu mengelola penggunaan hutang mereka dengan baik sehingga tetap membawa keuntungan bagi nilai perusahaan. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa penggunaan struktur modal yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan tidak membawa efek buruk bagi perusahaan seperti penurunan harga saham, sehingga dapat menjadi pandangan positif dari para investor untuk melihat bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

Variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan akan membuat perusahaan tersebut membutuhkan dana yang besar pula dan salah satu sumber dana yang berasal dari hutang dari pihak eksternal yang diperoleh oleh perusahaan mampu dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan operasional perusahaan. Variabel ukuran perusahaan merupakan faktor utama yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan akan meningkatkan harga pasar saham sehingga nilai perusahaan juga dapat mengalami peningkatan.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kredit bermasalah yang timbul dari penyaluran kredit ke pihak debitur. Dalam *trade off theory* yang diungkapkan oleh Herman Damawi (2011) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif menunjukkan bahwa industri perbankan tidak menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit mereka kepada masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, industri perbankan harus menjaga nilai rata-rata kredit bermasalah mereka dengan baik agar tidak melampaui batas rata-rata standar yang ditetapkan Bank Indonesia, melalui perolehan hasil yang signifikan menunjukkan bahwa industri perbankan mempunyai strategi yang baik untuk mengendalikan kredit mereka hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa nilai *Non Performing Loan* (NPL) lebih kecil dari 5% standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu industri perbankan. Industri perbankan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membayar kembali pencairan dana deposit ketika di tagih dan mampu memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan oleh debitur. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena industri perbankan mampu mengimbangi kewajiban mereka dalam memberikan dana yang telah mereka gunakan untuk menyalurkan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang akan ditarik oleh depositan sehingga industri perbankan tetap mendapat kepercayaan masyarakat dan investor tertarik kepada perusahaan sehingga tetap membawa keuntungan bagi perusahaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan :

1. Bagi Inverstor

Investor diharapkan tetap memperhatikan serta menganalisis kestabilan keuangan suatu perusahaan dengan melihat nilai-nilai DER, ukuran

perusahaan, NPL, dan LDR sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan.

2. Bagi Pengusaha (Emiten)

Perusahaan tetap harus mempertimbangkan manfaat pendanaan yang akan mereka ambil, dan memastikan bahwa penyaluran kredit yang sudah diberikan perusahaan kepada masyarakat sudah terdistribusi secara efektif agar tidak menimbulkan kredit macet yang bisa membawa kerugian bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. D. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggraini, D., & MY, A. S. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.. *Journal Management & Accounting Expose*.
- Anggreni, Ria. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, NPL, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.
- Anwar. 2018. Kajian Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 3(2), 128–138.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Darmawi, Hermawan. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam H. 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25, Edisi Ke enam*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harrison, C. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance , Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 27 (1).
- Hidayat, Ardi; Rohaeni, Nani; Nuraeni, Y. S. 2020. Effect of Capital Structure and Company Size on Firm Value With Profitability As a Moderator Variable in Metal Sector Manufacturing Companies and the Like Listed on the Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2013-2017. *Lèktoras*, 2(01), 35–54.
- Hirdinis, M. 2019. Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191.

- Irawan, D., & Kusuma, N. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Irdavani, A. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal SULTANIST*, 3(2), 1–8.
- Ismail. 2009. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPF UGM.
- Joni & Lina. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 81–96.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Cetakan Kesebelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kalsum, U. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*.
- Murni, S., & Sabijono, H. 2018. Peran Kinerja Keuangan dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2), 96–107.
- Natasya, A. Y., & Idayati, F. 2020. Pengaruh Struktur Modal dan Faktor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Novari Mikhy Putu dan Lestari Vivi Putu. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan *Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (9)
- Pangulu, A. L. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.66/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Saraswati, A. D. A., Sadeli, & Mulyanto, I. H. 2018. Pengaruh Non Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio Melalui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)*, 16(2), 8–22.
- Siyah, Y. A. 2019. Pengaruh DER, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Filipina. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.
- Suad, Husnan, Pujiastuti, Enny. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 4 UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, V., & Walandouw, S. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011 Perihal Perubahan Ketiga Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30Dpnp Tanggal 14 Desember 2001 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia
- Titman, S., & Wessels, R. 1988. The Determinants of Capital Structure Choice. *The Journal of Finance*.
- Widiasari, Ni Kadek Yuni, & Ni Putu Sri Harta Mimba. 2015. Pengaruh Loan to Deposit Ratio pada Profitabilitas dengan Non Performing Loan sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.